

METODE TERJEMAHAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN TERJEMAHAN BAHASA SUMBAWA UNTUK GURU NGAJI (STUDI KASUS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AL-QUR'AN TILAWATI (LPPQT) KABUPATEN SUMBAWA)

Syukri Rahmat^{1,2}, Suparman*¹, Hendra Gunawan³

¹Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kab. Sumbawa, Indonesia

³Bahasa, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
suparman@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang "Metode Terjemahan Al-Qur'an dengan Menggunakan Terjemahan Bahasa Sumbawa Untuk Guru Ngaji (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Al-Qur'an Tilawati (LPPQT) Kabupaten Sumbawa). Dengan tujuan menjelaskan metode terjemahan Al-Qur'an, model terjemahan Al-Qur'an analisis kebahasaan metode terjemahan Al-Qur'an dengan menggunakan terjemahan Bahasa Sumbawa

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *studi kasus*. Informan penelitian ini sebanyak 5 informan. Metode pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian ditemukan bahwa metode terjemahan dalam penelitian ini menggunakan terjemahan *harfiyah*, yang memulai dari penerjemahan kata perkata, dan kemudian penerjemahan ayat-per ayat. Kemudian temuan berikut yaitu model terjemahan Al Qur'an dengan menggunakan bahasa Sumbawa menggunakan model urutan yang diawali dengan huruf Arab bagian paling atas, bagian tengah menggunakan terjemahan bahasa Sumbawa, dan bagian akhir menggunakan bahasa Indonesia. Temuan berikutnya berkaitan dengan analisis kebahasaan yang menggunakan pendekatan analisis wacana Van Dijk yaitu analisis terhadap struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dari teks terjemahan AL Qur'an berbahasa Sumbawa.

Kesimpulan penelitian ini bahwa proses penerjemahan Al Qur'an dengan Bahasa Sumbawa dengan metode *harfiyah* sangat sesuai dengan pola struktur Ayat-Ayat yang ada di Al-Qur'an., sebagai pola struktur kalimat dalam Ayat Al Qur'an memiliki kemiripan dengan pola struktur dalam bahasa Sumbawa. Oleh sebab itu, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait pemahaman terhadap Al Qur'an diharapkan mampu untuk melengkapi terjemahan Al Qur'an dengan bahasa Sumbawa sampai 30 Juz.

Kata Kunci: Metode terjemahan, Al Qur'an, Bahasa Sumbawa, dan Guru Ngaji.

ABSTRACT

The research discusses " The Al-Qur'an Translation Methods using the Sumbawa Language Translation for Koran Teachers (Case Study at the Tilawati Al-Qur'an Education and Training Institute (LPPQT) of Sumbawa Regency. With the aim of explaining the Al-Qur'an translation method, the Al-Qur'an translation model linguistic analysis of the Al-Qur'an translation method using the Sumbawa Language translation

The research method used was a qualitative method using a case study approach. There were 5 informants in this research. Methods of data collection using interview sheets, and documentation. Data were analyzed using consisting of data reduction, data presentation, and concluding data. The result of study found that the translation method in this study used literal translation, which started from word-by-word

translation, and then verse translation. Then the following findings are the Qur'an translation model using the Sumbawa language translation, and the last part using Indonesian. The next finding relates to linguistic analysis using Van Dijk's discourse analysis approach, namely an analysis of the macro structure, super-structure, and microstructure of the Sumbawa language translation of the Al Qur'an.

The conclusion of this study is that the process of translating the Qur'an into the Sumbawa language using the literal method is very much in accordance with the pattern of structure of the verses in the Qur'an. Sumbawa. Therefore, to add to the repertoire of knowledge related to understanding the Qur'an, it is expected to be able to complete the translation of the Qur'an in Sumbawa language up to 30 Juz.

Keywords: Translation method, Al Qur'an, Sumbawa language, and Qu'ran teacher.

A. PENDAHULUAN

Sesungguhnya kitab-kitab yang turun dari langit itu bukan sekadar 4 kitab. Akan tetapi, kitab yang turun sesungguhnya berjumlah seratus empat kitab, yang rinciannya adalah, turun kepada Nabi Syits sebanyak 60 kitab, dan kepada Nabi Ibrahim 30 kitab, kepada Musa sebelum Taurat sebanyak 10 kitab. Kemudian Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an. Dan bahwasanya seluruh makna, yang terkandung di dalam kitab-kitab sebelumnya terdapat di dalam Al-Quran Al-Karim. Kemudian seluruh makna yang terdapat di dalam Al-Quran semuanya terdapat di dalam surat Al-Fatihah, Dan seluruh kandungan makna yang terdapat pada Surat Al-Fatihah semuanya terdapat di dalam kalimat *basmalah* "Bismillahirrahmanirrahim". Dan keseluruhan makna *Bismillah* terdapat di huruf "Ba" yang pertama. (Syatha, 1881:4)

Secara harfiah, seluruh ahli (pakar Bahasa Arab), menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an berarti bacaan. M. Quraish Shihab bahkan menegaskan lebih dalam tentang makna Al-Qur'an. Bahwa Al-Quran tidak hanya bermakna bacaan, akan tetapi "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. (Shihab, 2007: 3).

Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad

saw melalui perantaraan wahyu melalui malaikat Jibril 'alaihissalam, menjadi petunjuk bagi manusia (*hudan linnas*), terdiri dari 114 Surat, 30 Juz, 6226 ayat (ada ulama yang berpendapat 6666 ayat), dan 77439 kata, 323.015 huruf.

Selanjutnya, para Ulama membagi proses turunnya al-Quran menjadi dua yaitu, Pertama dari Allah Swt melalui malaikat Jibril turun ke Baitul Izzati (langit dunia) secara *jumlatan* (keseluruhan/sekaligus). Setelah itu, kemudian turun secara berangsur-angsur (*munjaman*) kepada Nabi Muhammad SAW selama kurang lebih 22 tahun 2 bulan 22 hari. Hal ini seperti dijelaskan oleh Muhammad Ali Ash-Shabuni (Anwar 2005 : 19), bahwa Al-Qur'an diturunkan ke langit dunia (*Baitul 'izzah*) secara sekaligus (*jumlatan*) hanya satu kali. Tidsk dua atau tiga kali. Selanjutnya, dari *Baitul Izzah*, (langit dunia) turun secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad saw selama 23 tahun, yakni 13 tahun periode makkah dan 10 tahun periode Madinah.

Hikmah Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur ditinjau dari segi tempat dan waktu turunnya Al-Qur'an, dibagi kepada dua, yaitu Makkiy dan Madaniy. Dimaksud dengan Makkiy, yaitu segala surat yang turun sebelum Nabi Muhammad saw hijrah. Sedangkan yang dimaksud dengan Madaniy adalah segala ayat atau surat yang turun setelah Nabi saw hijrah, baik itu turun ketika beliau sedang berada di Makkah maupun ketika beliau sedang berada di madinah, pada saat pembukaan Kota Makkah, atau saat beliau menunaikan

haji wada', atau ketika beliau sedang dalam perjalanan (musafir) dari beberapa perjalanan beliau. (*Al-Qaulul Munir fii 'ilmi Ushuli al-tafsir*. Syaikh Hasan Muhammad al. Masyyath. 1978. cet. 1. Hal.8).

Selanjutnya sepakat (*ittifaq*) para ulama, menyebutkan bahwa surat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw, adalah Surat Al'Alaq ayat 1-5 ketika beliau sedang berada di Gua Hira.

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿١﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ﴿٤﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Mu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhamnmulah yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Mencermati ayat 1-5 Surat Al-Alaq tersebut, kata “*iqra*”, diulang sebanyak dua kali. Hal ini memberikan isyarat, betapa perintah membaca merupakan sesuatu yang teramat penting dan mendasar bagi setiap muslim. *Iqra*' bahkan tidak hanya bermakna membaca yang tertulis, tetapi juga membaca segala sesuatu yang di luar teks, yang dapat menjadi *i'tibar* dan kemanfaatan buat hidup dan kehidupan manusia.

Sedangkan, ketika “*iqra*”, dengan *shighat* , dimaknai secara harfiah, yang berarti bacalah, maka keutamaan membaca Al-Quran, tidak hanya mendapatkan laba berupa pahala (kebaikan) berlipat-lipat, akan tetapi mendatangkan ketenangan dan kedamaian di hati para pembacanya. Hal ini, dikarenakan oleh mukjizat Al-Qur'an sebagai Kalam Allah swt. *Uslub* (gaya bahasa Al-Qur'an) yang tiada duanya dan tak tertandingi, menjadi salah satu faktor, betapa Al-Qur'an tidak bisa disetarakan dengan teks-teks kitab suci apapun yang ada di dunia ini. Dan sehebat apapun ilmu

manusia dan jin, sungguh tidak ada yang bisa membuat yang setara dengan Al-Qur'an walaupun dalam satu kata. Hal ini telah dipertegas oleh Allah swt melalui firmanNya pada Surat Al-Isra' ayat 88 :

قُلْ لَنْ أَجْتَمِعَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ
وَلَوْ كَانَتْ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Katakanlah : “jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu sebagian yang lain”. (QS. Al-Isra' : 88).

Termasuk janji dan jaminan Allah swt bahwa rumah-rumah yang senantiasa dibacakan Al-Quran di dalamnya akan senantiasa diliputi oleh rahmat Allah swt yang hadir bersamaan dengan hadirnya para malaikat di rumah-rumah tersebut. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Rasulullah saw dalam salah satu haditsnya, yang maknanya : “Sinarilah rumah-rumah kalian semampu kalian karena rumah yang dibacakan padanya al-Qur'an akan terasa luas bagi penghuninya, banyak kebaikannya, dan dihadiri malaikat serta ditinggalkan oleh setan.” (HR. Al-Dailami).

Dilihat dari perspektif pendidikan, Al-Qur'an adalah “kurikulum” terlengkap dan paling sempurna yang menuntun hidup dan kehidupan manusia agar senantiasa berada di jalan yang diridhai Allah SWT. Sungguh, tidak bisa dinafikan bahwa kehidupan manusia selama berada di dunia, butuh pedoman, dan butuh petunjuk agar tidak salah arah.

Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai wahyu yang bersumber dari Zat Yang Maha Benar, sudah pasti bahwa ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya adalah mutlak benarnya, tanpa sedikit pun ada keraguan. Dan Al Qur'an menjadi petunjuk bagi segenap manusia. Oleh sebab itu, bagi setiap muslim wajib memahami kandungan

atau isi Al-Qur'an, karena hal ini merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan, agar setiap muslim senantiasa dapat menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup demi mendapatkan keselamatan dunia, dan akhirat.

Dalam rangka memahami kandungan atau isi Al-Quran, telah lahir begitu banyak karya oleh para ulama atau ahli-ahli Al-Qur'an, mulai dari terjemahan dengan pelbagai bahasa ; Arab, Inggris, Urdu, dan lain sebagainya, sampai kepada terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa-bahasa daerah. Hal ini, tentu saja belum dilihat dari berapa jumlah buku atau kitab, yang mengkaji dari sisi tafsir atau takwil.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku, budaya, dan bahasa. Salah satunya, Kabupaten Sumbawa yang memiliki bahasa daerah sendiri, serta terkenal dengan masyarakatnya yang religius, dengan kuatnya nilai-nilai adat, dan budaya. Semangat belajar Al-Qur'an telah tertanam sejak kecil. Sejak dahulu kala, di kampung-kampung selalu terdapat guru-guru yang mengajarkan Al-Qur'an yang lazim disebut dengan Guru Ngaji. Waktu belajar mengaji biasanya ditetapkan sebanyak tiga kali, yaitu, sehabis Shalat Subuh, Sehabis Shalat Zuhur dan setelah selesai Shalat Magrib.

Secara umum pola pembelajaran yang diterapkan berjalan "standar". Tidak ada metode-metode spesifik yang menjadi corak dalam proses pembelajarannya. Mulai dari pengajaran huruf hijaiyah, mengeja, membaca pada tingkat Juz 'Amma (juz 30) yang oleh masyarakat Sumbawa menyebutnya *Karoan Ode*. Setelah tamat Juz "Amma", selanjutnya naik ke tingkat *Karoan Rea* (Qur'an Besar). Sepanjang proses belajar, Guru-Guru Ngaji hanya berfokus pada upaya menjadikan anak-anak (para murid ngaji) untuk bisa membaca Al-Qur'an. Dan ini, bisa berlangsung beberapa lama, bisa satu tahun, dua tahun, tiga tahun, dan seterusnya.

Namun demikian, di luar praktik-praktik teknis pembelajaran, hal "unik" yang terjadi selama proses belajar mengaji adalah adanya kewajiban sang murid ngaji

yang dalam tradisi Sumbawa disebut dengan *kotab ngaji* atau dengan kata lain adanya kewajiban mengabdikan kepada Sang Guru oleh para *kotab ngaji*. Praktiknya, mulai mengisi air minum bagi rumah tangga guru, mengisi air, orang Sumbawa menyebutnya *ai bong*. Bong adalah wadah atau tempat menampung air yang terbuat dari tanah liat yang digunakan sebagai tempat mencuci kaki, dan mencuci tangan (*biso ne ima*), bahkan juga digunakan untuk berwudhu yang tersedia di bawah rumah, dan lazimnya di samping tangga rumah.

Dalam beberapa praktek, proses pengabdian kepada Guru Ngaji, tidak hanya sebatas mengisi *ai bong*, akan tetapi kegiatan-kegiatan lain Sang Guru, seperti pada saat tiba musim menanam padi, panen padi, dan lain-lain. Maka, ketika masa itu tiba, *kotab ngaji* juga akan ikut serta dalam membantu sang guru dalam menyelesaikan tugas-tugas pertaniannya. Semua ini sekaligus, memberikan edukasi kepada para murid (*kotab ngaji*), untuk mengasah hati dan pikiran untuk bisa ikhlas mengabdikan kepada Sang Guru.

Proses pembelajaran yang awalnya hanya berorientasi pada kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman bergeser menjadi sedikit lebih luas. Bahkan, murid-murid *ngaji* mulai diajarkan materi yang lain, berupa belajar doa'doa harian, belajar shalat fardhu, shalat jenazah, dan lain-lain. Hal ini, dipengaruhi pula oleh "perubahan status" kelembagaan tempat belajar membaca Al-Qur'an dari "*bale ngaji*" menjadi Taman Bacaan Al-Qur'an (TPQ) dengan standar-standar yang mulai diintervensi oleh pemerintah. Sehingga, Taman Bacaan Al-Qur'an (TPQ) nampak lebih profesional. TPQ-TPQ dalam hal ini, mulai dipersyaratkan ada legalisasi dari pemerintah melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten untuk dilakukan sertifikasi kelembagaan, termasuk disertai dengan upaya pembinaan terhadap para *Guru Ngaji* untuk meningkatkan kemampuan, dan keterampilan mereka.

Seiring dengan itu, semangat belajar Al-Qur'an yang terus meningkat, tumbuh

dan berkembang, merupakan sesuatu yang menggembirakan bagi kalangan umat Islam, terutama di Sumbawa, sebagai daerah dengan basis adat istiadat dan budaya yang islami, yang sesuai dengan falsafah "*Adat Barenti Lako Syara', Syara' Barenti Lako Kitabullah*".

Walaupun terjadi pergeseran bentuk kelembagaan, dari "*Bale Ngaji biasa*" menjadi TPQ, namun esensi dan nilai-nilai luhur yang telah tertanam antara *murid ngaji* dengan *guru ngaji* dalam proses-proses pembelajaran pada praktik *Bale Ngaji*, tetap bisa dipertahankan, sekalipun pada beberapa bagian telah hilang yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, sebagai imbas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya *Ai Bong*, tergantung dengan air kran yang bersumber dari air PDAM, dan lain-lain.

Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga yang menjadi tempat belajar, dan mendidik anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur'an, serta memahami makna yang terkandung di dalam Al-Quran secara lebih mendalam, menjadi sesuatu yang sangat *urgen* diperhatikan. Salah satu ikhtiar untuk bisa memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an adalah dengan cara menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah, yakni Bahasa Sumbawa.

Ada beberapa alasan penulis untuk melakukan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Sumbawa, yaitu : (1) Bahasa Sumbawa merupakan Bahasa Ibu (*Mother Tongue*), yang secara kultural, sangat penting untuk dipertahankan, dan dilestarikan agar tidak punah. Hal ini sekaligus juga untuk memperkenalkan Bahasa Sumbawa ke "dunia luar" melalui Al-Qur'an. Mengingat Al-Qur'an tidak hanya milik umat Islam Sumbawa, akan tetapi milik dunia secara universal, (2) dengan diterjemahkannya Al-Qur'an ke dalam Bahasa Sumbawa, diharapkan agar semangat kaum muslimin (orang Sumbawa khususnya) semakin bersemangat dalam melakukan proses-proses pendalaman terhadap makna Al-Qur'an (*tadabbur*), (3) analisis kebahasaan metode terjemahan Al-

Qur'an dengan menggunakan terjemahan Bahasa Sumbawa untuk Guru Ngaji. Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Al-Qur'an Tilawati (LPPQT) Kabupaten Sumbawa.

Mempertimbangkan beberapa hal, antara lain waktu yang terbatas, termasuk tidak tersedianya biaya yang memadai, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada Surat Al-Fatihah ayat 1-7 dan Surat Al-Baqarah ayat 1 - 100. Sedangkan, fokus penelitian adalah Metode Terjemahan Al-Qur'an dengan Menggunakan Terjemahan Bahasa Sumbawa Untuk Gurun Gaji (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Al-Qur'an Tilawati (LPPQT) Kabupaten Sumbawa).

Beberapa masalah yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah : Metode Terjemahan Al-Qur'an dengan Menggunakan Bahasa Sumbawa Untuk Guru Ngaji. Selanjutnya, model terjemahan Al-Qur'an berbahasa Sumbawa untuk Guru dan analisis kebahasaan metode terjemahan Al-Qur'an dengan menggunakan terjemahan Bahasa Sumbawa untuk Guru Ngaji. Semua ini adalah studi kasus pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Al-Qur'an Tilawati (LPPQT) Kabupaten Sumbawa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menjelaskan metode Terjemahan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Bahasa Sumbawa untuk Guru Ngaji, kemudian menjelaskan model terjemahan Al-Qur'an berbahasa Sumbawa untuk Guru Ngaji dan untuk menganalisis analisis kebahasaan metode terjemahan Al-Qur'an dengan menggunakan terjemahan Bahasa Sumbawa untuk Guru Ngaji Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Al-Qur'an Tilawati (LPPQT) Kabupaten Sumbawa.

B. LANDASAN TEORI

Metode Terjemahan Al-Qur'an

Salah satu untuk memahami Al Qur'an yang menggunakan bahasa Arab yaitu dengan melakukan prose penerjemahan ke dalam bahasa daerah. Terjemah adalah kegiatan manusia dalam mengalihkan makna atau pesan, baik verbal maupun non verbal, dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya. Menurut Anwar, (2004:101) mengatakan bahwa penerjemahan adalah pengalihbahasaan Al-Qur'an dari bahasa aslinya, yakni bahasa Arab ke dalam bahasa si penerjemah, misalnya ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

Dalam proses menerjemahkan Al Qur'an dibagi menjadi dua metode penerjemahan yang terdiri atas terjemah *harfiyah* atau disebut juga dengan terjemah *lafziyah* atau *musawiyah*, dan terjemah *tafsiriyah* atau disebut juga dengan terjemah *maknawiyah*. Dalam penelitian ini proses penerjemahan Al Qur'an ke dalam bahasa Sumbawa menggunakan metode *harfiyah*. Terjemahan *harfiyah* adalah terjemahan yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata, kemudian kalimat terjemahannya disesuaikan dengan susunan dalam bahasa sumber. Namun, perlu diketahui bahwa terjemahan jenis ini lebih didasarkan pada ekuivalensi bentuk dan mengutamakan orientasi pada naskah bahasa sumber dengan segala ciri-ciri khususnya. Makna kalimat ini ditinjau dari konteks naskah bahasa sumber. Dalam penelitian ini menggunakan 2 indikator untuk menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Sumbawa terdiri atas 1) proses memahami kata dan mencari padanannya dalam Bahasa Sasaran (bahasa Sumbawa), dan 2) proses memahami kalimat dalam bahasa sumber dan menyusunnya dalam bahasa sasaran.

Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi (bahasa), Al-Qur'an berarti bacaan, karena makna tersebut

diambil dari kata *qiro-atan* atau *Qur'anan*, yaitu bentuk masdar dari kata *qara-a*. Sedangkan secara istilah (terminologi), pengertian Al-Qur'an telah banyak diberikan oleh para ahli Al-Qur'an.

Ali Asshabuni dalam dalam (Anwar.2002), menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui Malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.

Sedangkan menurut Imam Al-Zarqoni, masih dalam (Anwar.2002), Al-Qur'an adalah lafaz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., diawali dengan Surat Al Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas.

Dari dua defenisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah swt yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan Malaikan Jibril 'alaihissalam yang susunannya dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas, dan bagi para pembacanya akan mendapat ganjaran pahala dari Allah swt karena membacanya merupakan suatu ibadah.

C. METODE

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif, yakni data yang peneliti kumpulkan berdasarkan proses-proses wawancara dan dokumentasi.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara dan diimplementasi yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan

disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer ataupun pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-daigram. (Umar.1996.42).

Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber data yang sangat diperlukan dalam setiap penelitian. Menurut Moleong (2006;132) bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Dalam penelitian kualitatif juga mengenal istilah *key informan* yang sekaligus menjadi informan dalam penelitian. *Key informan* adalah wakil kelompok yang diteliti, yang telah berada cukup lama dalam kebudayaan, hingga memiliki pengetahuan setingkat pakar meyangkut aturan-aturan, dan bahasa kebudayaan tersebut. Dengan demikian *key informan* adalah orang yang dianggap penulis mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan materi penelitian. Orang yang bertanggung jawab besar dalam jalannya proses produksi di lapangan. *Key informan* haruslah memiliki kapabilitas dan kemampuan dalam berbagi informasi yang terkait dengan penelitian kepada penulis. Sehingga, dalam penelitian yang berkaitan dengan Metode Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Sumbawa, ditentukan kriteria informan, yaitu : Informan telah lama terlibat dengan kegiatan yang menjadi sasaran perhatian peneliti, informan yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran dan informan yang mempunyai cukup informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk diminta keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian. Kemudian informan yang ditetapkan oleh peneliti selanjutnya adalah masyarakat Kabupaten Sumbawa dengan kriteria terdiri atas ; a) informan memiliki usia minimal 18 Tahun, b) informan terkait dengan aktivitas atau kegiatan yang menjadi sasaran, dan c) informan mempunyai cukup informasi, banyak waktu

dan kesempatan untuk diminta keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.

Sehingga, dalam penelitian ini, jumlah informan yang digunakan dalam pengambilan data sebanyak 5 informan. Terdiri atas 3 informan dari Guru Ngaji dan 2 informan sebagai ahli baik ahli dalam bahasa maupun ahli bahasa dan kebudayaan Sumbawa.

Prosedur Pengumpulan Data Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan adalah dalam rangka melakukan pembuktian (*re-checking*) terhadap informasi atau keterangan yang peneliti terima sebelumnya.

Menurut Prabowo (1996), wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden. Caranya, dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka. Proses wawancara dalam penelitian ini, menggunakan pedoman-pedoman tertentu yang menjadi standar dalam proses wawancara.

Wawancara ini, peneliti lakukan kepada para *Guru Ngaji* yang bergabung di Lembaga Pendidikan dan Pelatighan Al-Quran Tilawati (LPPQT) Kabupaten Sumbawa.

Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2007), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi (Arikonto, 2022). Menurut (Yusuf, 2015), bahwa instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu; 1) valid adalah suatu instrument merujuk kepada ketepatan untuk menilai apa yang dinilai. Instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut betul-betul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur. Validasi instrumen meliputi

validitas isi (*content validity*) dan validitas butir, dan 2) reliabel adalah suatu instrument merujuk kepada ketetapan, konsistensi, atau stabilitas. Tahapan reliabilitas dilakukan setelah instrumen dikatakan valid.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Terjemahan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Bahasa Sumbawa Untuk Guru Ngaji Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Al-Qur'an Tilawati (LPPQT) di Kabupaten Sumbawa

Hasil pengumpulan data berkaitan dengan metode terjemahan Al Qur'an dengan menggunakan bahasa Sumbawa digunakan dengan menggunakan metode terjemahan secara harfiah. Data yang didapatkan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan Guru Ngaji pada Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Al-Qur'an Tilawati (LPPQT).

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka disampaikan, bahwa Metode terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Sumbawa yang digunakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an untuk Guru Ngaji pada Lembaga Pendidikan dan Penelitian Al-Qur'an Tilawati (LPPQT) Kabupaten Sumbawa, adalah menggunakan terjemahan *harfiah*, yakni terjemahan kata perkata pada masing-masing ayat, sekalipun pada beberapa ayat tertentu dilakukan penjelasan yang bersifat tafsiriyah. Peneliti mengakui bahwa terdapat kesulitan di dalam melakukan proses terjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Sumbawa, hal ini dikarenakan, terbatasnya kosa kata dalam Bahasa Sumbawa jika dibandingkan dengan kosa kata Bahasa Arab. Terlebih bahasa yang digunakan oleh Allah swt di dalam Al-Qur'an. Penggunaan

kata maupun gaya bahasa (*uslub*) Al-Qur'an benar-benar memperlihatkan nilai kemukjizatannya yang tak tertandingi. Namun demikian, penerjemahan Al-Qur'an pada dua surat (Al Fatihah dan Al Baqarah) ke dalam Bahasa Sumbawa yang peneliti lakukan, telah dapat memberikan gambaran, betapa tingginya gaya bahasa Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang senantiasa terjaga keaslian dan keantikannya.

Terjemahan Al-Qur'an dengan menggunakan terjemahan Bahasa Sumbawa untuk Guru Ngaji pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Al-Qur'an Tilawati (LPPQT) di Kabupaten Sumbawa. Model terjemahan yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan model berurutan. Model berurutan yakni menempatkan Al Qur'an berbahasa Arab di bagian paling atas, kemudian bagian tengah terjemahan berbahasa Sumbawa, dan paling bawah menggunakan terjemahan bahasa Indonesia.

Dalam menganalisis kebahasaan pada terjemahan Al Qur'an berbahasa Sumbawa menggunakan pendekatan analisis wacana Van Dijk. Pendekatan ini menggunakan terdiri atas pendekatan struktur mikro yang membahas tentang ide umum terkait penerjemahan, superstruktur membahas tentang model urutan terjemahan Al Qur'an, dan struktur mikro membahas tentang semantik dan morfologi terhadap penggunaan leksikon atau kata bahasa Sumbawa.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa kesulitan dalam mencari padanan kata yang benar-benar tepat untuk menterjemahkan kata-kata yang terdapat pada masing-masing Al-Qur'an, karena terbatasnya kosa kata dalam Bahasa Sumbawa. Selain itu juga disebabkan oleh tingginya gaya bahasa Al-Qur'an (*uslub*) yang dimiliki. Oleh karena itu, berkaitan dengan model terjemahan harfiah yang penulis lakukan dalam penelitian ini, dengan penuh kerendahan hati penulis, berharap kepada pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian serupa, agar ada upaya-upaya

penyempurnaan, baik dari segi penggunaan kata maupun susunan kalimat padaterjemahan, sekaligus dapat melengkapi terjemahan ini dalam bentuk satu mushaf terjemahan Al Qur'an 30 juz dalam berbahasa Sumbawa, serta disertakan struktur lengkap penerjemahan mulai dari cover, abstrak, pendahuluan, dan isi terjemahan Al Qur'an 30 juz.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua pihak, Saya menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya, atas segala bantuan, sehingga penelitian Saya ini bisa selesai dengan baik. Teriring harapan agar hasil penelitian ini bermanfaat buat penulis dan segenap para pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, N.,Y. 2004. *Taman Mini Ajaran Islam Alternatif Mempelajari Al-Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdaskarya.
- Aris Badara, 2012. *Analisis Wacana. Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Badudu J. S., 2012. *Analisis Wacana; Teori Metode dan Penerapannya dalam Wacana*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Benny H. Hoed. 2012. *Analisis Wacana; Teori Metode dan Penerapannya dalam Wacana*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Coulthard dan Malcolm Coluthard (Ed). *Teks & Practices: Reading in Critical Discourse Analysis*. London and New York: Routledge.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ>.
- Eriyanto. 2001. *Analisis wacana: Pengantar analisis teks wacana*. Yogyakarta: LKIS
- Fadjarajani, S. D. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=MoI5EAAAQBAJ>.
- Fajri, N. 2020. *Corak Tarjamah Al Qur'an Bentuk Nadzam (Kajian Intertekstualitas dalam Tafsir Pase)*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Statistik Non Parametrik*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Harimurti, K. 2008. *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Humaira, H. W.(2018. Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republik. *Literasi*, 2(1), 32–40. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951>.
- Husna, N. 2020. Analisis Akurasi Dan Karakteristik Terjemahan Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan. *AL-ITQAN*, Volume 6, No. 1, 25-44.
- Indriati. A. 2016. Kajian Terjemahan Al-Qur'an (Studi Tarjaman Al-Qur'an Basa Jawi "Assalam" Karya Abu Taufiq S.). *Maghza*. Vol. 1, No. 1, 1-18.
- Istiqomah, N. 2019. *Resepsi Estetis Terhadap Al Qur'an Dalam Terjemahan Al Qur'an Bahasa Banjar*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Sleman: Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=fLBYEAAAQBAJ>.
- Kusnadi .2022. Terjemah Al-Qur'an Bebaso Palembang Dan Penggunaannya di Dalam Memahami Ayat. *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies Vol: I No: I*, 422- 430.
- Latif, H. 2021. Dinamika Terjemahan Al-Qur'an Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf. *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*. Vol. 18, No. 2, Hal. 30-43.

Lukman. 2006. *Linguistik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Mokodompis, J & Hunawa, R. 2022. Karakteristik Dan Inkonsistensi Dalam Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow. *Al-Mustafid: Jurnal of Quran and Hadith Studies*. Vol. 1, No. 2,40-48.

Mukhlis Hanafi. *Sejarah dan Problematika Terjemah Al-Qur'an Kemenag*.

Munawir. 2019. Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Telaah Karakteristik Dan Konsistensi Terjemahan Juz 30). *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Vol. 17, No. 2, 256-279.

Nizamuddin, dkk (2021). *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: CV. Dotplus Publisher.
<https://books.google.co.id/books?id=66MqEAAAQBAJ>.

Umar, J. 2017. Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim. *Al-Mu'ashirah* Vol. 14, No. 1,31-38.

Parwanto, W. 2021. Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menuju Indigenisasi. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Volume 23 Nomor 2, 108- 119.

Pudail, M. 2017. Penerjemahan Al-Quran Berbahasa Mandar Karya M. Idhom Khalid Bodi: Telaah Konten. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Kelslaman*, Vol . 3 No. 2, 169- 202.

Rohmana , J.,A. 2019. Alquran Dan Bahasa Sunda Populer: Respons Generasi Milenial Terhadap Terjemahan Alquran Bahasa Sunda. *Al-Bayan: Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* . *Dan tafsir*, Volume 4, Nomor., 2, 93-110.

Santoso, S. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
<https://books.google.co.id/books?id=fVNbamuPVugC>.

Shihab, M. Q. 2007. *Wawasan Al Qur'an*. Bandung: Mizan.

Sobur, A. 2009. Analisis teks media. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode*

Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Bandung: Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sumarlam. 2019. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Buku Katta

Syakhilani, M.,M. *Kajian Tafsir Nusantara: Tafsir Al-Quran Berbahasa Bugis (Ugi)* Karangan AGH Daud Ismail. *MUHARRIK - Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol.1 No.2, 169-181.

Syatha, S. A. B. S. M. (1881). *l'anatuh Thalibin*. Dar Ihya'.

Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
<https://books.google.co.id/books?id=ZRdQDwAAQBAJ>

Yudhi Munadi (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yunus, S., R.2022. *Unsur Lokalitas Dalam Terjemah Al-Qur'an. (Studi Kasus atas Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Gorontalo)*. Tesis. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).